



HUBUNGAN *BULLYING VERBAL* TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 96 CITTA KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG

Masniati¹, Satriani DH², Abd. Hafid³

¹ Masniati/Universitas Negeri Makassar

Email: masniati151@gmail.com

² Satriani DH/ Universitas Negeri Makassar

Email: satriani.dh@gmail.com

³ Abd. Hafid/ Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2022

Revised; 10-04-2022

Accepted; 25-04-2022

Published; 16-04-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hubungan *bullying verbal* terhadap rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas tinggi (IV, V dan VI) SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang berjumlah 77 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability* yaitu total sampling. Data dikumpulkan dengan instrument angket. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh *bullying verbal* memiliki rata-rata 83,68 persentase 83,68% dengan kategori sangat baik dan rata-rata trasa percaya diri siswa memiliki rata-rata 78,85 dan persentase 78,85% dengan kategori baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,8678$ lebih besar ($>$) nilai $t_{tabel} = 1,66543$ pada taraf

signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *bullying verbal* dengan rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

Key words:

bullying verbal, rasa

percaya diri, siswa kelas

tinggi

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitar. Secara garis besar pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku individu maupun kelompok untuk menjadi manusia yang memiliki pola pikir dewasa melalui pengajaran ataupun pelatihan. Oleh karena itu pendidikan harus diarahkan kepada proses menciptakan manusia yang bermanusiawi, sanggup berpikir, berkreasi, dan berzikir dari penyatuan antara kepala, tangan dan hati. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar, generasi muda sebagai generasi penerus dapat menghayati, mamahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan. Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (2019) yang menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat telah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (h.34)

Pendidikan dalam hal ini diharapkan dapat membantu proses belajar peserta didik agar dapat meningkatkan potensi dirinya secara optimal. Fungsi pendidikan tak jauh dari penyiapan diri seseorang menjadi manusia secara utuh dalam berinteraksi di masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan (*Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, n.d.) yang menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Dalam lingkungan sekolah siswa saling berinteraksi baik antara siswa dengan guru, antara siswa dengan staf, maupun antara siswa dengan siswa. dari interaksi ini Tentunya tidak menutup kemungkinan akan terjadinya suatu penyimpangan sosial, yaitu tindakan tercela yang dilakukan seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. salah satu contohnya yaitu perilaku perundungan atau kerap dikenal dengan sebutan *bullying*. *Bullying* adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan fisik, maupun verbal demi mencapai tujuannya untuk menyudutkan seseorang yang tidak disukai atau dibencinya. hal ini sesuai

dengan pendapat Alison (2016) menyatakan bahwa bullying merupakan masalah global yang mempengaruhi kesejahteraan emosional, sosial, dan fisik anak usia sekolah diseluruh dunia. Biasanya pada anak sekolah dasar, fenomena *bullying* dapat disebabkan yang berawal dari tingkat keagresifan pelaku yang tidak terkendali pada usia tersebut. Menurut Lestari dalam Putri, F E & Christina, E. (2018) menunjukkan bahwa 70% fenomena *bullying* rentang dialami oleh anak dijenjang sekolah dasar. Di Indonesia sendiri, kasus *bullying* di sekolah sudah merajalela. Baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Dari tahun 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah *bullying*. Jumlah sekitar 25 % dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Meskipun tidak ada peraturan yang mewajibkan sekolah dalam memiliki kebijakan program anti *bullying*, tapi dalam undang-undang perlindungan anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan: Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

Bullying yang kerap kali ditemui di jenjang sekolah dasar adalah *bullying* dalam bentuk *verbal*. yaitu suatu bentuk perundungan yang dilakukan dengan cara mengejek temannya baik dari warna kulit, body, wajah maupun nama yang dimiliki siswa tersebut. Biasanya pelaku *bullying* adalah siswa yang merasa lebih berkuasa atau memiliki kekuatan lebih dari siswa yang *dibully*. Hasnawati (2013) Bullying verbal adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk verbal atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti meneror atau hanya untuk kesenangan semata. Seperti memaki, mengejek, membodohkan menggosip, dan mengkerdikan. *Bullying verbal* seringkali dianggap remeh karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukannya pun seringkali tidak sadar telah melakukan kekerasan *verbal*. Yang lebih menyulitkan lagi adalah, orang yang mengalami kekerasan verbal seringkali tidak menyadari bahwa mereka telah menjadi korban, sehingga mereka merasa bahwa semua hal-hal buruk dikatakan terhadap diri korban adalah benar dan juga percaya sepenuhnya terjadi karena kesalahan mereka. Ini membuat mereka tumbuh menjadi pribadi dengan kepercayaan diri dan konsep diri yang rendah.

Percaya diri sendiri adalah bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sehingga menimbulkan rasa nyaman dan aman dalam menampilkan atau mengekspresikan dirinya secara terbuka. Sependapat dengan Fitri, dkk (2018) Menyatakan bahwa Percaya diri

adalah suatu perasaan positif dan keyakinan yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri sebagai modal dalam kehidupan pribadinya dalam mengontrol maupun mengatur berbagai aspek dalam dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Percaya diri yang kurang akan menghambat pengembangan potensi diri sebab seseorang akan menjadi pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan kepada dirinya, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada dirinya, dalam keadaan yang seperti ini anak cenderung akan kehilangan motivasi dalam melakukan banyak hal terutama belajar bahkan dapat mempengaruhi semangat anak untuk memasuki lingkungan sosialnya.

Peneliti telah melakukan pra penelitian pada Senin, 17 Januari 2022 di SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Dari hasil pra penelitian tersebut, Peneliti telah mengobservasi keadaan lingkungan sekolah, lingkungan kelas serta telah melakukan wawancara dengan siswa di kelas IV, V, dan VI. Hasil wawancara tersebut, Peneliti menemukan fakta bahwa saat ditanya mengenai apa itu *bullying*, rata-rata siswa menjawab mengejek. Di kelas V terdapat siswa yang memiliki warna kulit gelap sehingga kadang diejek oleh temannya, yang Peneliti identifikasi saat siswa diwawancarai tampak wajah siswa tersebut malu dalam menyampaikan pendapatnya. Adapun dari kelas VI terdapat siswa gemuk, siswa tersebut sering di dipanggil dengan sebutan yang kurang pantas oleh teman-temannya dengan alasan bercanda. Jadi dapat diketahui bahwa yang sering dilakukan dalam lingkungan sekolah tersebut yaitu *bullying* dalam bentuk verbal. Dari tindakan meyoraki, menyidir, mengejek ataupun memanggil dengan nama julukan yang buruk dapat menimbulkan dampak yang bahaya bagi siswa, diantaranya yaitu siswa menjadi lebih penyendiri, kurang dalam bersosialisasi, dan lebih parahnya dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif model korelasional untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April sampai 25 Mei 2022 di SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Desain

penelitian untuk mengetahui hubungan variabel X (bebas) dan variable Y (terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang berjumlah 77 siswa. Teknik sampel dalam penelitian yaitu sampling jenuh. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner (angket) dan Observasi. Instrumen dalam penelitian yaitu penyebaran angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan , yakni memperoleh gambaran *Bullying verbal* dengan rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dan mengetahui apakah ada hubungan bullying verbal dengan rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada table distribusi Frekuensi diketahui bahwa $\Sigma f = 77$ dan $\Sigma fx = 6443,5$, dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah 83,68.dengan hasil persentase 83,68.% dari hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman kriteria keberhasilan siswa diperoleh bahwa *bullying verbal* siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat tinggi karena terletak pada rentang 80% - 100%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa sering melakukan Tindakan *bullying verbal* antara teman sebayanya di lingkungan sekolah Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam melakukan perundungan terhadap temannya seperti mengejek baik dari warna kulit, body, wajah maupun nama yang dimiliki siswa tersebut. Biasanya pelaku *bullying* adalah siswa yang merasa lebih berkuasa atau memiliki kekuatan lebih dari siswa yang *dibully*. Hal ini sejalan dengan Hasnawati (2013) yang menyatakan bahwa *Bullying verbal* adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk verbal atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti meneror atau hanya untuk kesenangan semata. Seperti memaki, mengejek, membodohkan menggossip, dan bahkan mengancam.

Data rasa percaya diri siswa (Y) diperoleh pada table distribusi Frekuensi diketahui bahwa $\Sigma f = 77$ dan $\Sigma fx = 6071,5$ dengan demikian skor rata-rata (\bar{X}) dari data yang terkumpul adalah 78,85. dengan hasil persentase 78,85% dari hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman kriteria keberhasilan siswa diperoleh bahwa rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 66 % - 79 %.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa percaya diri yang baik. Factor yang mempengaruhi Tinggi rendahnya rasa kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh kemampuan yang ada pada dirinya. Tentunya seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan mampu mengekspresikan dirinya dalam berbagai hal, sebab sikap positif yang dimiliki oleh seseorang tersebut menyebabkan timbulnya rasa nyaman terhadap dirinya sendiri dan memiliki keberanian untuk bertindak dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan perkembangannya. Sejalan dengan pendapat Feltz dalam Mulya G. (2020) yang menyatakan bahwa percaya diri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga dapat menempatkan dirinya dengan baik, orang yang tidak percaya diri biasanya memiliki pola pikir yang negatif terhadap dirinya sehingga cenderung lebih menutup diri.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari variabel X (*Bullying verbal*) dan Y (Rasa percaya diri) maka dilakukan uji korelasi pearson product moment dengan hasil 0,490. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh r_{xy} sebesar 0,490 maka hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara bullying verbal terhadap rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong Sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Uji hipotesis, digunakan rumus Uji-t dengan hasil perhitungan 4,8678, dari hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat table distribusi t untuk kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 77 - 2 = 75$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66543$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , sehingga hipotesis alternative (H_1) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying*

verbal terhadap rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini, saya berikan kepada pihak pihak terkait yang telah mendukung perwujudan artikel penelitian ini, Bapak Prof. Dr. Drs. Ir. H. Husain Syam, M.TP.,IPU., ASEAN-Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, dengan dedikasinya beliau yang tinggi untuk kemajuan UNM, memotivasi penyusun untuk selalu menjaga nama baik almamater, Bapak Hasrianto, S.Pd, M.Pd, yang telah berkenan memberikan ijin untuk penyelenggaraan penelitian di SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, Ibu Dra. Satriani DH, M.Pd. sebagai pembimbing 1 dan Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, arahan dan motivasi untuk membimbing kami.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Bullying verbal* SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng apabila disesuaikan dengan tabel konversi maka *bullying verbal* berada pada kategori sangat baik dibuktikan dengan hasil analisis presentase yang berada pada rentang 80 % - 100 %.
2. Rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng apabila disesuaikan dengan tabel konversi rasa percaya diri siswa kelas tinggi berada pada kategori baik dibuktikan dengan hasil analisis presentase yang berada pada rentang 66 % - 79 %.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying verbal* dengan rasa percaya diri siswa kelas tinggi SD Negeri 96 Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} (4,8678) > t_{tabel} (1,66543)$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala SD dan guru serta seluruh warga sekolah diharapkan dapat meminimalisir adanya Tindakan *bullying* di sekolah. Baik itu *bullying* dalam bentuk *verbal* maupun dalam bentuk fisik. Dengan cara meningkatkan pemahaman mengenai *bullying* sehingga dapat mengetahui, mencegah dan menangani *bullying* secara dini.

2. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kepercayaan dirinya agar semua potensi yang dimiliki semakin dapat ditonjolkan dan dapat berprestasi baik akademik maupun nonakademik . hal tersebut juga dapat meminimalis akan terjadinya tindakan bullying.
3. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan hendaknya meneliti dengan populasi yang lebih bervariasi dilihat dari jumlah sekolah yang digunakan sehingga memberikan gambaran data yang maksimal serta menggunakan metode penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Alison. (2016). *The impact of school bullying on students' academic achievement from teachers poin of view. International Education Student*. Vol. 10, No.6.
- Gaol, M. H. L. (2020). *Kepercayaan diri pada remaja korban Bullying Verbal di SMPN 4 Binjai*. <https://www.usu.ac.id/id/fakultas.html>
- Hasnawati. (2013). Perilaku bullying dikalangan gamers online pada remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Comunication Study*. Vol. 4 (2). Hal 86-94.
- <https://kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>
- Mawani, S., & Dasalinda D. (2017). “Pengaruh *Bullying* Terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa Kelas IV SDN Jati Jaya Parung Bogor Jawa Barat”. *Laporan Penelitian*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*,12(2).
- Pangestu, Asahaeny. 2021. “*Analisis Mengenai Dampak Verbal Bulling Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V Sd Negeri Margajaya Ii Kota Bekasi*”. Skripsi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. (n.d.).
- pasal 54 UU nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. (n.d.).
- Patras, Y. E., & Sidiq, F. (2020). Dampak *Bullying* Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar.*PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24>
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi Dan Dan Pengadilam Massyarakat (Lp3m) h.1-239

- Putri, E. F., & Chistina, E. (2018). Konseling Rasional Emotif Perilaku Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Korban Verbal *Bullying*. Jurnal BK UNNESA.
- Sari, Eliana.2019. *Manajemen Lingkungan Pendidikan. Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbit (KDT) H.58